

**KEKERABATAN BAHASA MINANGKABAU DI KENAGARIAN SUNGAI TARAB
KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR
DAN BAHASA MELAYU RIAU DI DESA KELESA
KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**YUFADILA
NIM 18017132**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Kekerabatan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan Bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu**

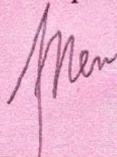
Nama : Yufadila
NIM : 18017132
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2022
Disetujui oleh Pembimbing



Prof. Dr. Agustina, M.Hum
NIP. 196108291986022001

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, M. Hum
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN PENGUJI

Nama : Yufadila
NIM : 18017132

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

**Kekerabatan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Tarab
Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan Bahasa Melayu Riau
di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu**

Padang, Juni 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum
2. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M. Hum
3. Anggota : Dr. Siti Ainim Liusti, M. Hum

1.

2.

3.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis ini adalah tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Kekerabatan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan Bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu” asli dan belum ada diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, rumusan, dan penilaian penulis, tanpa adanya bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Pada karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah dipuliskan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan di kepustakaan.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam karya tulis ini, maka yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan


Yufadila
18017132



ABSTRAK

Yufadila. 2022. “Kekerabatan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan Bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”.*skripsi*. Padang: Program Studi Sastra Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: *pertama* bagaimana tingkat kekerabatan, *kedua* lama waktu pisah, *ketiga* korespondensi bunyi antara bahasa Minangkabau di Kanagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dengan bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif untuk menghitung persentase tingkat kekerabatan dan menentukan lama waktu pisah antara dua bahasa, sedangkan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan korespondensi bunyi dari kedua bahasa tersebut. Objek penelitian ini adalah bahasa Minangkabau yang dituturkan oleh masyarakat di Kenagarian Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar dan bahasa Melayu Riau yang dituturkan oleh masyarakat di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Data penelitian ini bersumber dari 6 orang informan untuk kedua data bahasa tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 kosakata dasar Swadesh dan 300 kosakata budaya dari kedua bahasa tersebut.

Ada tiga temuan dalam penelitian ini. *Pertama*, berdasarkan perhitungan dengan teknik leksikostatistik ditemukan 73% persentase tingkat kekerabatan antara kedua bahasa tersebut. *Kedua*, berdasarkan perhitungan dengan teknik glotokronologi lama waktu pisah kedua bahasa tersebut ialah 0.721 tahun yang lalu. *Ketiga*, pasangan identik sejumlah 121 kosakata, satu fonem berbeda sejumlah 4 kosakata, kompresi sejumlah 4 kosakata, substitusi sejumlah 47 kosakata, kluster reduksi sejumlah 63 kosakata, kompresi sejumlah 4 kosakata, aferesis sejumlah 11 kosakata, dan split sejumlah 91 kosakata merupakan bukti-bukti korespondensi bunyi yang ditemukan dalam penelitian antara Bahasa Minangkabau di Sungai Tarab dan Bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa Minangkabau di Kanagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dengan bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu adalah dua bahasa yang berkerabat dan sudah terpisah 0,721 tahun yang lalu, sehingga dari 200 kosakata dasar swadesh dan 300 kosakata budaya hanya 163 kosakata yang ditemukan tidak identik, sedangkan 337 kosakata adalah identik dan digunakan oleh kedua penutur bahasa tersebut.

Kata kunci : **kekerabatan bahasa, bahasa Minangkabau, bahasa melayu**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kekerabatan Bahasa Minangkabau di Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan Bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu” sebagai salah satu syarat untuk wisuda di bawah bimbingan Prof. Dr. Agustina, M.Hum.

Penelitian ini menjadikan bahasa sebagai objek kajian yaitu Bahasa Minangkabau yang berlokasi di Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan Bahasa Melayu Riau yang bertempat di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Penulis mengumpulkan data berupa keseluruhan tuturan yang terpilih menjadi sampel maupun tidak. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis dapatkan, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang-orang terdekat membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ucapan terima kasih tidak lupa penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Agustina, M.Hum. yang telah memberikan arahan serta masukan tentang pembuatan skripsi ini. Terimakasih pula penulis sampaikan kepada (1) Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., selaku dosen penguji, (2) Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum., selaku dosen penguji, dan (3) Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, teman, dan juga kerabat yang telah bekerja keras memberikan dukungan, masukan serta mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Namun, penulis dapat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca untuk memberikan tambahan wawasan serta dapat dijadikan bahan referensi kedepannya. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang membangun dalam penulisan ini akan penulis terima dengan baik.

Padang, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Linguistik Historis Komparatif.....	9
a. Kekerabatan Bahasa.....	10
b. Kekerabatan Bahasa sebagai Objek Kajian Linguistik Historis Komparatif	11
c. Leksikostatistik	14
2. Hubungan Suku Minangkabau dan Suku Melayu ditinjau dari Segi Historis	19
3. Bahasa Minangkabau di Sungai Tarab sebagai Dialek	21
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Metode Penelitian	27
B. Objek dan Data Penelitian.....	28
C. Informan.....	28
D. Instrumen Penelitian	29
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pengabsahan Data	32
G. Teknik Penganalisisan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Tingkat Kekerabatan antara Bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan Bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida	36
2. Waktu pisah antara Bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan Bahasa Melayu Riau di Dese Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu	38
3. Korespondensi bunyi antara Bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan Bahasa Melayu Riau di Dese Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.....	39
a. Kosakata Identik	39

b. Satu Fonem Berbeda	43
c. Kosakata Berkorespondensi Bunyi.....	45
1) Kluster Reduksi.....	45
2) Kompresi	48
3) Aferesis.....	49
4) Split	50
B. Pembahasan.....	53
1. Tingkat Kekerabatan.....	53
2. Lama Waktu Pisah.....	57
3. Korespondensi Bunyi.....	59
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR LAMPIRAN	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa yang menjadi objek kajian penelitian ini merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan makhluk sosial untuk berinteraksi dengan sesamanya untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dapat diwujudkan melalui bahasa sehingga terjadi komunikasi. Manusia dalam berkomunikasi saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Seorang ilmuwan bahasa, Sibarani (2004:46) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Selain itu, Alwi, dkk. (2005:88) juga mengartikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh semua orang untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik.

Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan karena bahasa berada di bawah lingkup kebudayaan yang erat kaitannya dengan berpikir. Bahasa dapat digunakan untuk berpikir, bertindak dan membentuk suatu kebudayaan. Sibarani (2004:46) menegaskan bahwa melalui bahasa dapat dipahami budaya pemakai bahasa itu yang di dalamnya tercakup juga cara berfikir masyarakatnya.

Bahasa daerah merupakan salah satu khazanah kebudayaan milik bangsa, milik penuturnya, dan milik negaranya. Hal ini disebutkan dalam dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 6 yang berbunyi *“Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun temurun oleh warga Indonesia di daerah-daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik*

Indonesia". Oleh karena itu, diperlukan pengkajian dan pendokumentasian hasil penelitian terhadap bahasa daerah agar nilai-nilai luhur budaya bangsa itu dapat terjaga. Jika dilihat berdasarkan sejarah, ternyata antara bahasa daerah yang satu dengan bahasa daerah lain terdapat kesamaan, terutama jika kedua bahasa tersebut hidup dalam wilayah yang berdekatan secara geografis. Kajian-kajian tentang bahasa dari sisi sejarahnya termasuk ke dalam kajian linguistik historis komparatif.

Dalam kajian-kajian Linguistik Historis Komparatif, pengelompokan bahasa di Indonesia menurut S.J Esser (dalam Saleh Saidi, 1994:21) terbagi atas 17 kelompok, yaitu (1) kelompok Sumatra; (2) kelompok Kalimantan; (3) kelompok Jawa (4) kelompok Bali-Sasak; (5) kelompok Filipina; (6) kelompok Gorontalo; (7) kelompok Tonimi; (8) kelompok Toraja; (9) kelompok Loinang; (10) kelompok Bungku-Laki; (11) kelompok Sulawesi Selatan (12) kelompok Muna-Mubang; (13) kelompok Bima-Sumba; (14) kelompok Ambon Timur; (15) kelompok Sula-Bacan; (16) kelompok Halmahera Selatan-Irian Barat; (17) kelompok Melanesia. Berdasarkan pengelompokan bahasa ini dapat diketahui sistem kekerabatan, usia bahasa, dan waktu pisah berdasarkan sifat kekerabatannya, yakni berdasarkan unsur fonemis serta leksikonnya. Berdasarkan klasifikasi S.J. Esser secara leksikostatistik, bahasa Minangkabau dan bahasa Melayu termasuk ke dalam kelompok Sumatra.

Selain itu, Dyen (dalam Ermanto, 2003:2) mengelompokkan bahasa-bahasa ke dalam subkelompok Java-Sumatra Hesion berdasarkan kedekatan wilayah dengan bahasa lainnya untuk mengetahui tingkat kekerabatan bahasa,

sebagai berikut: (1) *Melayic Hesion*, dengan anggotanya: (a) *Malayan Subfamily*, yang terdiri atas bahasa Melayu, bahasa Minangkabau, bahasa Kerinci; (b) bahasa Madura; (c) bahasa Aceh; (d) *Langpungic Subfamily*, yang terdiri atas bahasa Lampung dan Kroe, (2) bahasa Sunda, dan (3) bahasa Jawa.

Cabang ilmu bahasa Linguistik historis komparatif adalah cabang ilmu yang mengkaji bahasa dalam waktu serta perubahan-perubahan unsur bahasa yang terjadidalam waktu tersebut. Linguistik historis komparatif mempelajari data-data dari suatu bahasa atau lebih, sekurang-kurangnya dalam dua periode. Keraf (1996:22) berpendapat bahwa data-data itu akan diperbandingkan dengan cara cermat segingga akan diperoleh kaidah-kaidah perubahan yang terjadi dalam bahasa tersebut.

Pembagian kelompok bahasa oleh para ahli tersebut, dapat mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya pemakaian suatu bahasa di daerah yang berbeda. Hal ini sangat memungkinkan terjadi disebabkan pemakaian suatu bahasa oleh penduduknya semakin meluas dengan cara bermutasi dari satu daerah ke daerah lainnya. Dalam hal ini, penduduk yang sama bisa saja menggunakan bahasa tersebut di dua daerah yang berbeda. Dengan demikian jika dilihat kenyataannya, ternyata antara bahasa daerah yang satu dan yang lainnya itu terdapat kesamaan, terutama jika kedua bahasa daerah itu hidup dalam wilayah yang berdekatan secara geografis. Namun begitu, meskipun berjauhan pada dua bahasa yang berbeda juga terdapat kesamaan.

Misalnya, terdapat kesamaan fonem dan kosakata dalam bahasa Minangkabau di Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar seperti kata 'makan' untuk

menyatakan “sesuatu dimasukkan ke dalam mulut”. Lalu, dalam bahasa Melayu Riau Kelesa Seberida di Indragiri Hulu terdapat juga kata ‘makan’ dengan makna yang sama “memasukkan sesuatu ke dalam mulut”. Selain itu, dalam bahasa Minangkabau di Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan bahasa Melayu di Desa Kelesa Seberida, Indragiri Hulu juga terdapat bahasa berkerabat yang beberapa fonem terdapat perbedaan seperti kata ‘bara’ dengan makna “menanyakan jumlah sesuatu”. Lalu dalam bahasa Melayu terdapat kata ‘berape’ mengandung arti yang sama yaitu “menanyakan jumlah sesuatu”, terdapat beberapa fonem berbeda namun memiliki makna yang sama antara kedua bahasa.

Diantara dua bahasa itu, ada juga pengurangan dan penambahasan fonem dalam bahasa Indonesia “kerja”. Dalam bahasa Minangkabau di Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar terdapat kata ‘karojo’ dengan adanya penambahan fonem berbeda yang menyatakan “sedang melakukan sesuatu”. Lalu dalam bahasa Melayu di Desa Kelesa Seberida, Indragiri Hulu terdapat pengurangan fonem menjadi “keja” namun memiliki makna yang sama dengan bahasa Minangkabau yaitu “sedang melakukan sesuatu”. Masih banyak contoh lainnya untuk menyatakan kesamaan fonem dan kosakata antara bahasa Minangkabau di Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan bahasa Melayu Riau Kelesa Seberida di Indragiri Hulu, sehingga dari kesamaan bahasa itu dapat diduga bahwa kedua bahasa itu berkerabat.

Berdasarkan persamaan kosakata tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui persamaannya baik dari segi fonem maupun kosakata sehingga dapat dilacak apakah bahasa ini berkerabat dan berapa lama waktu pisahnya

melalui pengkajian bahasa menggunakan Linguistik Historis Komparatif. Pengkajian Linguistik Historis Komparatif ini telah banyak dilakukan oleh peneliti lain seperti: Surbakti. (2014) yang mengkaji kekerabatan kosakata bahasa Karo, Minangkabau, dan Melayu. Penelitian Yusep Ahmadi. F. (2017) yang mengkaji hubungan kekerabatan bahasa Minangkabau dan bahasa Sunda. Selanjutnya, penelitian Rendi Rismanto. (2012) mengkaji kekerabatan kosakata bahasa Sunda dengan kosakata bahasa Melayu Betawi di Kota Tangerang Selatan. Dan penelitian Siti Robi'ah Majidah. (2020) yang mengkaji kekerabatan bahasa Melayu Betawi di Desa Kedung Jaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi dan bahasa Jawa di Desa Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Dari penelitian-penelitian terdahulu belum ada penelitian yang mengkaji hubungan kekerabatan bahasa Minangkabau dan bahasa Melayu Riau. Karena itu, perlu untuk dilakukan penelitian terhadap kedua bahasa tersebut.

Dua daerah yang berbeda dalam penelitian ini peneliti jadikan sebagai objek kajian untuk melihat hubungan kekerabatan bahasa. Daerah yang pertama ialah nagari Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar yang terletak di Provinsi Sumatra Barat. Masyarakat di sana menggunakan bahasa Minangkabau sebagai bahasa kesehariannya. Daerah yang kedua ialah desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu yang terletak di Provinsi Riau. Masyarakat di desa ini pada umumnya menggunakan bahasa Melayu Riau sebagai bahasa kesehariannya. Pemilihan lokasi penelitian pada kedua daerah di atas didasarkan atas realita yang ditemukan dilapangan bahwasanya kedua daerah ini merupakan daerah yang multietnik. Sekalipun jarak antara dua daerah ini

cukup jauh tetapi kedua daerah ini menggunakan bahasa sehari-hari yang memiliki kesamaan. Hal ini mendasari penelitian untuk mengetahui lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang kekerabatan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan Bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu yang akan dikaji melalui teori Linguistik Historis Komparatif. Hal ini perlu dilakukan sebagai salah satu usaha pelestarian bahasa daerah dan menambah wawasan kebahasaan, terutama tentang bahasa daerah Minangkabau dan bahasa Melayu Riau.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti ingin memfokuskan kajiannya pada (1) tingkat kekerabatan; ukuran kedekatan antara satu bahasa dan bahasa yang lainnya, (2) waktu pisah; jangka waktu perpisahan antara dua bahasa atau lebih, dan (3) korespondensi bunyi; perubahan bunyi dan kosakata yang muncul secara teratur antara Bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan Bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut “Bagaimanakah kekerabatan, waktu pisah dan korespondensi bunyi bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten

Tanah Datar dan bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persentase tingkat kekerabatan bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Berapakah lama waktu pisah antara bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu?
3. Bagaimanakah korespondensi bunyi antara bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan persentase tingkat kekerabatan antara bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Menentukan lama waktu pisah antara bahasa Minangkabau di Kenagarian

Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Menjelaskan korespondensi bunyi dan kosakata antara bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan bahasa Melayu Riau di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khazanah ilmu bahasa khususnya pada bidang linguistik historis komparatif serta memperdalam pengetahuan mengenai teori leksikostatistik.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kekerabatan antara bahasa Minangkabau dan bahasa Melayu Riau.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan sebagai penelitian relevan untuk melakukan penelitian berikutnya yang lebih baik dan mendalam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para penutur bahasa Minangkabau dan bahasa Melayu Riau agar tetap menggunakan dan melestarikan bahasa daerahnya karena bahasa daerah merupakan manifestasi kekayaan budaya.